

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Relasi antara gereja dan masyarakat dalam perubahan pola perayaan pengucapan syukur di Desa Motoling menunjukkan adaptasi terhadap kondisi sosial dan ekonomi baru, yang dipicu oleh pandemi COVID-19 dan kebijakan pemerintah. Gereja, sebagai otoritas utama, memperkenalkan simbol baru berupa sumbangan uang dalam amplop, menggantikan hasil panen. Perubahan ini menandai upaya gereja untuk menjaga relevansi tradisi dalam konteks yang berubah, namun memunculkan ketidakharmonisan karena sebagian masyarakat merasa nilai tradisional berkurang dan beban ekonomi meningkat.

Untuk mengatasi konflik ini, gereja perlu memberikan pendidikan teologis yang menjelaskan makna simbol baru, sementara masyarakat harus berpartisipasi aktif dalam dialog yang difasilitasi oleh pemerintah. Koordinasi dan komunikasi yang efektif antara gereja dan masyarakat menjadi kunci dalam menjaga harmonisasi serta memastikan perubahan diterima tanpa mengabaikan nilai-nilai tradisional yang penting. Dengan dialog dan kerja sama, gereja dan masyarakat dapat mencapai pemahaman bersama dan beradaptasi secara selaras dengan kebutuhan kontemporer.

B. Saran

1. Untuk Gereja :

- Memberikan Edukasi kepada Jemaat : Gereja perlu memberikan edukasi yang menyeluruh kepada jemaat tentang pentingnya perayaan pengucapan syukur dan makna simbolik dibalik perubahan tersebut. Edukasi ini dapat dilakukan melalui khotbah, seminar, dan sebagainya.
- Mendekatkan diri dengan jemaat : Gereja harus melibatkan jemaat dalam proses pengambilan keputusan terkait perayaan, sehingga setiap perubahan yang terjadi merupakan hasil kesepakatan bersama dan dapat diterima dengan baik oleh semua pihak.
- Pelestarian Nilai Tradisional : Gereja harus memastikan bahwa meskipun bentuk perayaan berubah, namun nilai-nilai tradisional dan spiritual dari perayaan tersebut tetap dijaga dan dilestarikan.

2. Untuk Pemerintah :

- Kebijakan Inklusif: Membuat kebijakan yang mempertimbangkan keberagaman pandangan masyarakat mengenai tradisi perayaan syukur.
- Fasilitasi Diskusi: Memfasilitasi pertemuan antara pemerintah, gereja, dan masyarakat untuk menemukan

solusi bersama yang menghormati nilai-nilai tradisional dan kebutuhan ekonomi saat ini.

- Dukungan Ekonomi: Memberikan dukungan ekonomi kepada masyarakat yang merasa terbebani oleh perubahan tradisi, misalnya dengan subsidi atau bantuan lain.

3. Untuk Masyarakat :

- Keterlibatan Aktif : Masyarakat harus terlibat aktif dalam proses musyawarah dan pengambilan keputusan terkait perayaan pengucapan syukur, sehingga suara mereka didengar.
- Pemahaman dan adaptasi : Masyarakat perlu memahami alasan di balik perubahan yang terjadi dan beradaptasi dengan kondisi baru, sambil tetap menjaga nilai-nilai tradisional.
- Bekerjasama dengan Gereja dan Pemerintah : Masyarakat harus menjalin kerjasama yang baik dengan gereja dan pemerintah desa untuk memastikan perayaan pengucapan syukur dapat berlangsung dengan harmonis dan bermakna bagi semua pihak.